

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK DIKELAS VIII SMP NEGERI 20
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugasdan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan
dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

**TIA MUTIARA KHASANAH
NPM : 1711080218**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK DIKELAS VIII SMP NEGERI 20
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugasdan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan
dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh

TIA MUTIARA KHASANAH

NPM : 1711080218

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Pembimbing II: Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang tahap-tahapan pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau beberapa orang untuk menciptakan suatu komunikasi antar komunikator dengan komunikan, Permasalahan dari penelitian ini ialah terdapat peserta didik yang memiliki kesulitan atau mengalami kendala dalam berkomunikasi antar teman sebaya, sehingga dengan begitu dapat dikatakan peserta didik masih merasa canggung dengan teman sekelas nya, merasa ragu dalam mempercayai teman sekelas nya, sulit mengemukakan pendapat serta sulit menerima saran atau pendapat orang lain.

Sehingga dengan begitu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses tahap-tahapan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh Guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII. Kemudian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan desain penelitian yaitu studi kasus, dimana peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena apa saja yang terjadi atau ditemui dilapangan. Adapun untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang digunakan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan Guru BK, pengambilan subjek data berupa interview atau wawancara untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik melalui konseling kelompok.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukan bahwa guru BK menggunakan empat tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu tahap awal tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran, kemudian sebagai temuan dari penelitian ini ialah guru BK melakukan *ice breaking* dalam pelaksanaan konseling kelompok.

Kata Kunci : pelaksanaan konseling kelompok, komunikasi interpersonal

ABSTRACT

This study describes the stages of implementing group counseling in improving interpersonal communication of class VIII students at SMP Negeri 20 Bandar Lampung, interpersonal communication is the process of sending and receiving messages between two or several people to create a communication between communicators and communicants. This is that there are students who have difficulties or experience problems in communicating between peers, so that it can be said that students still feel awkward with their classmates, feel doubtful in trusting their classmates, find it difficult to express opinions and find it difficult to accept suggestions or opinions from others. other.

So that the purpose of this study is to find out how the process of group counseling stages carried out by BK teachers in improving interpersonal communication of class VIII students. Then in this study using qualitative research, the research design is a case study, where the researcher describes or describes any phenomena that occur or are encountered in the field. As for collecting data in this study used observation, interviews, and also documentation. The sampling technique of this research used purposive sampling technique. The subjects in this study were students and BK teachers, the technique of taking data subjects was in the form of interviews or interviews to obtain data regarding the implementation of group counseling in improving students' interpersonal communication through group counseling.

Based on the results of the study, it showed that BK teachers used four stages in the implementation of group counseling, namely the initial stage of the formation stage, the transition stage, the activity implementation stage and the termination stage.

Keywords: *implementation of group counseling, interpersonal communication*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tia Mutiara Khasanah
Npm : 1711080218
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG”** adalah benar skripsi hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada literature, footnote dan juga daftar pustaka, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, September 2021
Penulis



TIA MUTIARA KHASANAH
NPM. 1711080218



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Tia Mutiara Khasanah

NPM : 1711080218

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Busmayaril, S.Ag., M.Ed
NIP.197508102009011013

Pembimbing II,

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed
NIP. 197811142009122003

Mengetahui, Ketua Jurusan BKPI

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDK KELAS VIII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **TIA MUTIARA KHASANAH, NPM: 1711080218**, Program Studi: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Rabu, 03 November 2021**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Dr. H. Yahya AD, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

(.....)

Penguji Pendamping II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-hujurat :13)*¹

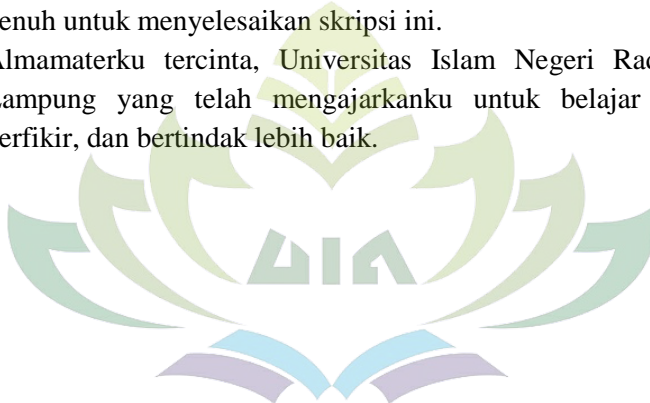


¹ Departemen RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan ,Al-hujurat : 49

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Syaiful dan Ibu Yanti Mela Efi Ana yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendo'akan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Tia Mutiara Khasanah, dilahirkan di Rumah Sakit Maria Regina (Xaverius) Kotabumi pada tanggal 14 April 2000, anak tunggal, dari pasangan Bapak Syaiful dan Ibu Yanti Mela Efi Ana S.pd. Pendidikan formal penulis berawal dari TK Dharma Wanita Gedung Ketapang yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian dilanjutkan ke SD Negeri 1 Sungkai Selatan Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan ke SMP 1 Negeri Sungkai Selatan Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2014 dan melanjutkan ke SMA 1 Negeri Sungkai Selatan Lampung Utara dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada bulan Agustus 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Ratu Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara dan pada bulan November 2020 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dikelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan pihak-pihak terkait. Penulis berterima kasih kepada mereka yang telah membimbing, membantu, mendukung, menasehati, menghibur, dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing I dan Nova Erlina, S.IQ., M.Ed. selaku pembimbing II, terima kasih atas segala ilmu, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah membekali berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai penulisan skripsi.
6. Dra. Herawati, M.Pd.I selaku kepala sekolah, Diena Kartika Putri, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling yang telah banyak membantu saat proses penelitian berlangsung

7. Sahabat-sahabat seperjuangan, yaitu Novela Azalia, Tiara Maharani, Annisa Rama Sari, teman-teman PPL maupun KKN yang telah banyak memberikan pengalaman satu sama lain.
8. Keluarga Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di kelas D angkatan 2017 yang tiada henti memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
9. Teruntuk kakak tingkat yang selalu membantu dikala kesusahan dalam pembuatan skripsi ini senantiasa tiada henti memberikan semangat dan dukungan, Reza Agustin S.Pd.
10. Semua pihak yang mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanauwata'ala.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, bagi dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Aamiin Allahuma Aamiin.

Bandar lampung, November 2021

Penulis,

Tia Mutiara Khasanah

NPM 1711080218

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO..... | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| RIWAYAT HIDUP | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Penegasan judul | 1 |
| B. Latar belakang masalah | 3 |
| C. Fokus dan subfokus penelitian..... | 9 |
| D. Rumusan masalah | 10 |
| E. Tujuan peneltian | 10 |
| F. Manfaat penelitian | 10 |
| G. Penelitian yang Relevan | 11 |
| H. Metode penelitian | 13 |
| I. Sistematika Pembahasan | 20 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Konseling Kelompok | 23 |
| 1. Pengertian layanan Konseling kelompok | 23 |
| 2. Perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok | 24 |
| 3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok..... | 26 |
| 4. Manfaat Layanan Konseling Kelompok..... | 27 |

| | |
|--|----|
| 5. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok | 27 |
| 6. Asas-Asas konseling Kelompok..... | 30 |
| 7. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok | 31 |
| B. Komunikasi Interpersonal..... | 39 |
| 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal | 39 |
| 2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal | 42 |
| 3. Tujuan Komunikasi Interpersonal | 43 |
| 4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal | 43 |
| 5. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal..... | 44 |
| C. Kerangka Berfikir | 45 |

BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum Objek..... | 47 |
| 1. Sejarah Berdirinya Sekolah..... | 47 |
| 2. Pejabat Kepala..... | 48 |
| 3. Visi Dan Misi | 48 |
| 4. Keadaan Sarana Fisik | 49 |
| 5. Tenaga Pengajar | 51 |
| B. Penyajian Fakta | 54 |

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Analisis Data Penelitian | 57 |
| B. Temuan Penelitian | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Simpulan | 93 |
| B. Rekomendasi | 95 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Masalah Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022..... | 6 |
| 2. Pejabat Kepala SMP Negeri 20 Bandar Lampung | 38 |
| 3. Keadaan Sarana Fisik SMP Negeri 20 Bandar Lampung | 39 |
| 4. Nama-nama Guru SMP Negeri 20 Bandar Lampung..... | 41 |
| 5. Peningkatan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022..... | 60 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Pra Penelitian
2. Surat Pemberian Izin Dari Pihak Sekolah
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Pemberian Izin Dari Pihak Sekolah
5. Hasil Cek Turnitin
6. Surat Keterangan dari Cek Turnitin
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Wawancara Guru BK Penelitian
9. Transkrip Wawancara Guru BK Penelitian
10. Transkrip Video Penelitian
11. RPL Konseling Kelompok
12. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi adalah **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DIKELAS VIII SMP NEGRI 20 BANDAR LAMPUNG**. Penegasan judul tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut Hardjana dalam Rifda komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok Adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-maslah pribadi melalui kegiatan kelompok agar perkembangan yang optimal.² konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang di pimpin oleh seorang pemimpin kelompok(ada pemimpin kelompok dan ada konseling) dengan upaya pemberian bantuan kepada

¹Rahardjo Adisasmita,2011. Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah. Graha Ilmu:Yogyakarta

²Tohirin,Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007)h.172

individu yang mengalami permasalahan pribadi melalui kegiatan konseling kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada beberapa peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah. Penelitian dilakukan dalam bentuk kelompok karena jenis permasalahan pada peserta didik serupa dan konseling kelompok ini dapat memudahkan dalam proses pemberian bantuan dengan jenis masalah tersebut.

3. Komunikasi Interpersonal

Menurut Hardjana dalam Rifda komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.³

4. SMP Negeri 20 Bandar Lampung

SMP Negeri 20 Bandar Lampung merupakan instansi yang terakreditasi A, lokasi sekolah yang berada di jalan R.A. Basyid Labuhan Dalam Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Awal berdirinya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 20 Bandar Lampung dipelopori oleh program Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, Pada pertama dimulai tahun ajaran baru kegiatan belajar mengajar dilaksanakan SD Negeri 2 Labuhan Dalam dengan siswa sebanyak 120 orang berdiri dari 3 kelas dengan tenaga pengajar sebanyak 12 orang dengan status tenaga honor atau pelaksana harian.

³Rifda El Fiah, Ice Anggralisa. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat". (2015). Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol.03, No.01, h.53

5. Guru BK

Adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan memiliki hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru BK sebagai seorang konselor bagi peserta didik adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual. Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.⁴

Maka penegasan judul yang dilakukan peneliti ialah, terfokus kepada pelaksanaan konseling kelompok dari guru BK untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial. Sebagai makhluk biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *homo sapiens* (bahasa latin untuk manusia), sebuah spesies primate dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat, yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sebagai sesama anggota masyarakat.

Secara kodrati, manusia hidup sebagai makhluk individu sekaligus sosial. Sebagai makhluk individu, artinya bahwa setiap manusia pada hakikatnya memiliki “keunikan” yang membedakan dengan yang lain. setiap orang memiliki kedudukan dan peran yang berbeda, saling memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagai makhluk sosial, artinya

⁴ Resi Agustina, Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Wiyatama Bandar Lampung. h 36

bahwa secara kodrat sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendirian, melainkan memerlukan pertolongan orang lain dilingkungannya, manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup secara individu, melainkan selalu dengan individu-individu lainnya dan saling memerlukan satu dengan yang lainnya. Karakteristik kehidupan soaial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam satu pola hubungan yang dinamakan interpersonal.⁵

Salah satu lingkungan kehidupan sosial peserta didik adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat remaja hidup dalam kesehariannya. Di sekolah, anak akan mempelajari beberapa hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun teman sebaya. Di sekolah anak akan mandiri, contohnya sebagai besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab.

Interpersonal akan muncul hanya dalam sebuah kelompok. Anak biasanya memilih kelompok teman yang memiliki ciri dan identitas yang sama. Salah satunya kesamaan minat, hobi, atau dikarenakan tempat tinggal nya yang berdekatan. Biasanya anak-anak usia ini cenderung memilih kelompok yang memiliki kesamaan. Interpersonal peserta didik disekolah akan tercipta apabila peserta didik memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Dengan adanya Interpersonal, peserta didik dapat belajar bersosialisasi dengan peserta didik yang lain dan akan tercipta hubungan sosial yang efektif antar peserta didik, serta dapat menciptakan solidaritas yang tinggi antar peserta didik.⁶

Sedangkan interpersonal dalam arti sempit adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam situasi pekerjaan (*work organization*) dengan tujuan untuk mengubah kegairahan dan

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 27-28.

⁶ Kusnadi, *Kerja Sama Yang Efektif dan Efesien*, (Jakarta: PT Refika Aditama 2009), h.33

kegiatan berkerja dengan semangat kerja yang produktif.⁷ Dalam surat Alhujurat 49:13, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya : *hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Al-hujurat : 49 ayat 13)*⁸

Ayat tersebut memberikan makna bahwa setiap manusia diwajibkan Saling kenal mengenal atau berhubungan dengan orang lain (interpersonal) satu dengan yang lainnya. Tidak memandang dari sukunya bangsanya maupun agamanya.

“Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 3 bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir.”⁹

Permasalahan yang muncul saat ini banyaknya peserta didik yang masih kesulitan untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman ataupun guru. Seperti yang terjadi pada teman

⁷ Suranto Aw, Op.Cit, h.28

⁸ Al-Quran Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita (Bandung: Exa Grafika, 2013), h.517

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 111 Tahun 2004 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 3, Hal 3

yaitu saat berdiskusi lebih banyak diam atau sibuk dengan hal lain, tidak berani menyampaikan pendapat bahkan malu untuk bertanya kepada guru saat didepan kelas. Setiap individu memiliki cara berpikir yang berbeda hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik setiap individu sehingga berbeda pula menghadapi dan menyelesaikan masalah. Perbedaan setiap individu inilah akan menyebabkan timbulnya permasalahan dalam komunikasi. Sebagai peserta didik yang langsung berhubungan dengan lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, atau staf sekolah) perlu memiliki komunikasi yang baik. Sullivan mengatakan bahwa penyakit mental dan perkembangan kepribadian terutama sekali lebih banyak ditentukan oleh interaksi Interpersonal nya dari pada oleh faktor konstitusionalnya.¹⁰

Apabila dibiarkan maka akan berdampak pada diri peserta didik seperti pada proses pembelajaran dapat berpengaruh, pada pergaulan lingkungan sosialnya atau bahkan pengaruh lainnya yang lebih fatal. Menurut Devito menyebutkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi meliputi ciri yaitu: (1) keterbukaan; (2) empati; (3) dukungan; (4) rasa positif; (5) kesamaan.¹⁰ Sedangkan menurut Rogers menyebutkan ciri-ciri komunikasi antar pribadi yaitu: (1) Pesan yang disampaikan memiliki arus dua arah; (2) Konteks memiliki tujuan dua arah; (3) Tingkat umpan balik berkomunikasi tinggi; (4) Kemampuan individu dalam mengatasi selektivitas tinggi; (5) Kecepatan dalam menjangkau masyarakat sedikit lambat; (6) Efek yang ditimbulkan yaitu timbulnya perubahan sikap.¹¹

Dengan melihat beberapa indikator komunikasi Interpesonal yang dikemukakan oleh Devito, maka ditemui beberapa peserta didik kelas VIII yang memiliki komunikasi interpersonal yang masih rendah. Sedangkan berdasarkan

¹⁰Marabonggala Mufakih Siregar, "Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta," Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2015, 1–11.

¹¹ Parta Setiawan, Komunikasi Antar Pribadi-Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Penjelasan,nya,

indikator komunikasi interpersonal, komunikasi dapat dikatakan baik apabila kelima indikator tersebut telah dipenuhi, apabila belum terpenuhi semua maka komunikasi interpersonal peserta didik dinilai kurang baik dan perlu ditingkatkan. Kelima indikator tersebut ialah: (1) Keterbukaan (*Openess*), (2) Empati (*Empathy*), (3) Sikap Mendukung (*Supportiviness*), (4) Sikap Positif (*Positivines*), (5) Kesetaraan (*Equality*).¹² Berikut tabel peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.

Tabel 1

**Masalah Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022**

| NO. | NAMA | INDIKATOR | | | | |
|-----|------|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | KLA | ✓ | ✓ | | | ✓ |
| 2 | HZ | ✓ | | | ✓ | ✓ |
| 3 | SM | ✓ | | | | |
| 4 | PT | ✓ | ✓ | | | ✓ |

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 20 Bandar Lampung

Keterangan:

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap Mendukung
4. Sikap positif
5. Kesetaraan

¹²Devito, Joseph.A. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi kelima*, (Jakarta:Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Professional Books, 1997), Hal 24

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa 6 peserta didik yang diberi centang mengalami kendala dalam komunikasi interpersonal yang rendah, yang belum sesuai dengan lima indikator komunikasi interpersonal dari Devito dan data ini diperkuat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Diena Kartika Yudha, S. Pd. selaku guru bimbingan konseling di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, Ibu Diena Kartika Yudha, S. Pd. mengatakan bahwa:

“.....kalau sekarang ini motivasi belajar siswa dan interaksi antar siswa juga saat ini masih menjadi masalah karena kebetulan saya mengambil kelas 8 sampai tahun ini karna dari kelas 7 ke kelas 8 tidak berubah kelas nya saya juga sudah menyebar need assessment nya kesulitan mereka itu dalam bergaul atau berkomunikasi dengan teman sebaya nya. Dikarenakan tadi karna tidak bertemu kalau pun di wa pun malu, ditelpon malu mungkin karena tidak kenal tidak bertatap muka, kalau dikatakan kenal sih mereka kenal hanya saja belum pernah mengobrol secara langsung atau bertatap muka..”

“.... Kemudian peserta didik yang berinisial KL, memiliki hambatan dalam komunikasi interpersonalnya dimana ia masih sulit berkerja sama dengan teman-teman nya. Kemudian peserta didik yang berinisial HZ, merupakan peserta didik yang dapat dikatakan memiliki komunikasi interpersonal yang cukup baik. Setelah itu peserta didik yang berinisial PT dimana peserta didik ini merupakan peserta didik yang memiliki komunikasi terendah baik dari aspek mengutarakan opini maupun nilainya, dapat dikatakan memiliki penurunan interpersonal yang cukup lumayan menurun sebab peserta didik ini sulit untuk mempercayai teman-teman nya, serta tidak memiliki keterbukaan komunikasi kepada teman sebaya nya.

Teakhir SM, memiliki hambatan berkomunikasi dengan teman kelompok belajarnya..”.

Berdasarkan pernyataan guru bimbingan konseling bahwa di kelas VIII masih terdapat masalah komunikasi interpersonal di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Beberapa permasalahan komunikasi Interpersonal peserta didik diantaranya kurang terbuka (sulit berkerja sama dengan teman-teman) dan sulit menerima masukan atau saran dari orang lain, kurangnya empati dengan keadaan sekitar, memiliki sikap acuh tak acuh, dan memiliki prasangka buruk terhadap orang lain.

Komunikasi Interpersonal merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sosial. Melalui komunikasi individu dapat menemukan dirinya, mengembangkan konsep diri dan menentukan hubungan dengan dunia sekitar. Berkaitan dengan permasalahan komunikasi interpersonal rendah, maka perlu adanya upaya meningkatkan komunikasi interpersonal.

Pemberian konseling kelompok sangat efektif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh beberapa siswa atau anggota kelompok karena konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengambil keputusan untuk mengubah tingkah lakunya, pengambilan keputusan sendiri merupakan hal yang didukung oleh kesadaran yang tinggi sehingga menciptakan perubahan tingkah laku. Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dikelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Fokus dan subfokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan fokus masalah pada penelitian ini dengan

maksud agar masalah yang di teliti lebih terfokus dan terarah. Fokus masalah yang penulis akan teliti disini yaitu tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemberian konseling kelompok pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

2. Subfokus
 - a. Gambaran komunikasi peserta didik kelas VIII
 - b. Tahap-tahap layanan konseling kelompok oleh guru Bk

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi komunikasi interpersonal peserta didik di kelas VIII?
2. Bagaimana tahap-tahap pemberian konseling kelompok oleh guru BK?
3. Bagaimana hasil evaluasi setelah proses konseling kelompok yang diberikan oleh guru BK?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi komunikasi interpersonal peserta didik di kelas VIII
2. Untuk mengetahui bagaimana tahap-tahap pemberian konseling kelompok oleh guru BK dalam
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi setelah proses konseling kelompok yang diberikan oleh guru BK.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya

bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam meningkatkan Komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan hubungan Interpersonal siswa dengan menggunakan Konseling Kelompok.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan guna perbaikan dalam rangka penerapan Konseling Kelompok sebagai Bagi penulis dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan Konseling Kelompok oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan Komunikasi Interpersonal peserta didik dikelas VIII SMP Negeri 20 bandar lampung tahun pelajaran 2020/2021.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan judul yang diteliti oleh peneliti lain :

1. E- Journal Evi Zuhara, “Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014” dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata skor hubungan komunikasi interpersonal kepada sasaran intervensi secara keseluruhan baik dari segala aspek.¹³
2. 2E- Journal Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P

¹³Evi Zahara. “ Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. (2015) Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, No 1, h.82

2015/2016”. Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.¹⁴

3. E- Journal Endah Sulistyowati, “Pemanfaatan Cinema Theraoy Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Menganti”. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII dengan subyek 9 siswa telah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali berupa pemberian film dikatakan bahwa terjadi peningkatan prososial.¹⁵
4. E- Journal Ricka Wenys Normanita, Kusnarto Kurniawan, Eko Nusantoro “Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinema Therapy”. Hasil dari penelitian tersebut dapat cinema therapy dapat meningkatkan interaksi sosial dengan baik.¹⁶
5. E- Journal Yeni Tri Juliantika, Ari Khusumadewi, “Penerapan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas X Di SMKN 1 Driyorejo”. Dengan jumlah subyek 9 siswa telah diberikan perlakuan sebanyak 5 kali berupa cinema therapy maka dapat meningkatkan empati.¹⁷

¹⁴Rifda El Fiah, Ice Anggralisa. “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat”. (2015). Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol.03, No.01, h.53

¹⁵Sulistiyowati, E. “Pemanfaatan Cinema Therapy Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 2 Menganti. (2015). Jurnal Bk Unesa, 6(2)

¹⁶Ricka Wenys Normanita, Kusnarto Kurniawan, Eko Nusantoro. “Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sinematherapy”. (2018). Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: 7(3), h. 1-7

¹⁷Yeni Tri Juliantika, Ari Khusumadewi. “Penerapan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas X Multimedia Di SMKN 1 Driyorejo”. (2017). Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Vol.7, No.3, h.243-255

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standard, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan. John W. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.¹⁸

Ada beberapa pertimbangan mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini, adalah sebagai berikut :

- a. Agar lebih mempermudah pemahaman realitas peneliti di lapangan guna menjelaskan dan mendiskripsikan pelaksanaan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan hubungan Interpersonal peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 20 Bandar Lampung melalui Konseling Kelompok.
- b. Menyajikan data secara hakiki antara penelitian dengan realitas dilapangan dalam hal ini peneliti akan menyajikan data terkait pelaksanaan Konseling Kelompok oleh guru BK untuk meningkatka hubungan Interpersonal peserta didik kelas VIII di SMP NEGERI 20 Bandar Lampung.
- c. Metode penelitian kualitatif ini lebih menyesuaikan pada bentuk persoalan yang dihadapi, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung bersama

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5

responden guna menggali data terkait pelaksanaan Konseling Kelompok oleh guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di SMP NEGERI 20 Bandar Lampung. Disamping itu penulis menggunakan metode penelitian ini adalah karena besar harapan penulis untuk mampu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Sebagaimana Husaini Usman menegaskan penelitian kualitatif bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif penelitian sendiri”.¹⁹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus (*case study*) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁰

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus *single case study* adalah penelitian studi kasus yang menggunakan satu orang isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada hanya satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya. Disamping itu, penelitian ini juga dapat

¹⁹ Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.81.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.20

hanya menggunakan satu kasus (lokasi), tetapi dengan banyak isu atau perhatian yang diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini juga dapat bersifat sangat kompleks, karena terfokus pada banyak isu atau perhatian dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya.²¹

Selain itu dalam pendekatan kualitatif ini juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, dan pendekatan-pendekatan yang berkembang dinamis, serta datanya tekstual. Dengan demikian penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif lapangan mengenai pelaksanaan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan hubungan Interpersonal peserta didik kelas VIII di SMP NEGERI 20 Bandar Lampung melalui Konseling Kelompok, dan kemudian ditelaah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan. Kemudian data di himpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.²² Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan data subjek dilakukan sesuai kriteria atau dilakukan secara sengaja. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling sebagai subjek yaitu: Ibu Dena Kartika Yudha, S.Pd untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok

²¹ John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (London: SAGE Publications 2007), h. 46

²² Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS), 2013, 34.

dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di SMP NEGERI 20 Bandar Lampung. Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.²³ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan Konseling Kelompok dalam meningkatkan komunikasi Interpersonal peserta didik di SMP NEGERI 20 Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dimana peneliti dapat melakukan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.²⁴ Metode yang digunakan untuk mengadakan Tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara yaitu Metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 99.

²⁴ 20Jonh W. Creswell. *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches Edisi ke-3*, Ibid, 231.

Alat pengumpul data berupa interview ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 20 Bandar Lampung melalui konseling kelompok.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan setiap bahan tulisan ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.²⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti daftar anggota konseling dan rangkuman masalah komunikasi interpersonal, serta data yang berkaitan dengan profil sekolah, gambaran umum, dan file program Bk SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak.²⁶

Sedangkan analisis data menurut John W. Cresswel ialah proses terus menerus dilakukan dengan cara merangkum atau meringkas selama penelitian, analisis data dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai

²⁵ Albi Anggita, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 218.

²⁶ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996),

temuan-temuan, misalnya pada pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau wawancara, berikut analisis data menurut John W. Cresswel²⁷

- a. Mengolah dan mempersiapkan data, pada langkah ini seperti mempersiapkan teks transkrip wawancara, mengetik hasil data lapangan, men-scanning materi layanan, dan menata data berdasarkan sumber informasi atau berdasarkan asal isu yang telah didapatkan.
- b. Membaca keseluruhan data, pada langkah ini untuk dapat membangun dan menangkap pendapat dari informasi yang telah didapatkan dan merefleksikan adanya makna secara keseluruhan.
- c. Menganalisis data lebih detail dan dilakukan dengan cara meng-coding data. Langkah ini merupakan tahap untuk proses mengolah informasi data, misalnya tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan berdasarkan bahasa dari partisipan, pada buku John W. Cresswel mengutip pernyataan dari Bogdan dan Biklen tentang tahapan coding, sebagai berikut: 1) Pengaturan kode-kode berserta konteksnya, 2) Persepsi subyek, 3) Pendapat subyek tentang orang lain, begitupun tentang objek, 4) Adanya kode-kode proses, 5) Aktivitas, 6) Strategi, 7) Kode hubungan sosial berserta strukturnya, 8) Segala proses yang telah direncanakan dari awal.
- d. Menterapkan proses coding untuk menjabarkan atau menjelaskan, kategori, tema maupun setting orang yang akan dijabarkan atau ditulis, pada tahap ini untuk menjabarkan informasi secara lengkap mengenai peristiwa, orang yang diteliti, lokasi penelitian, yang diatur dalam setting tertentu.
- e. Menunjukan bagaimana gambaran atau menjelaskan tentang tema kronologis, dengan ditampilkan table-tabel

²⁷ John W. Cresswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, 274

atau gambar, seperti memberikan sebuah informasi mengenai partisipan dalam bentuk tabel.

- f. Menganalisis data ialah sebuah memaknai data dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau interpretasi bisa berupa perbandingan antara informasi dengan hasil penelitian yang berasal dari literatur.²⁸

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta Tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.

*Menurut John W. Creswell “ triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes ”*²⁹. maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik ini di bagi tiga bagian, yaitu:

1. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu.³⁰ Triangulasi teori mencakup penggunaan berbagai perseptif professional untuk menerjemahkan satu tunggal

²⁸Ibid., 276-84.

²⁹John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), 191.

³⁰Jurnal teknologi pendidikan, vol.10 no.1 hal 56

sekumpulan data/informasi.³¹ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam teori yang berbeda dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.³² Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan mulai melakukan pengkodean data, melakukan pemilihan data yang dianggap relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.³³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, maka dikemukakan penjabaran dari BAB I sampai V, Sebagai Berikut:

| | | |
|----------------|---|---|
| BAB I | : | Bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. |
| BAB II | : | Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian. |
| BAB III | : | Bab ini berisikan tentang gambaran sekolah dalam penelitian baik sejarah singkat, profile, letak geografis sekolah, visi misi, data guru dan |

³¹ Jurnal teknologi pendidikan, vol.10 no.1 hal 58

³² Jurnal teknologi pendidikan, vol.10 no.1 hal 57

³³ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hal. 210

| | | |
|---------------|---|---|
| | | penyajian fakta dan data penelitian. |
| BAB IV | : | Bab ini berikan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi saat penelitian. |
| BAB V | : | Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpulan. |



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Secara etimologi konseling berasal dari bahasa latin yaitu "*Consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling istilah konseling dari "sellan" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".³⁴ Menurut ASCA (*American School Counselor Association*) dikutip dalam buku Ahmad Junitika mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan diri konselor kepada konseli. Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu seorang ahli yaitu seorang konselor, kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yaitu seorang konseling yang bermuara pada suatu masalah.³⁵ Konseling kelompok pada dasarnya adalah konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang di usahakan-sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu, hangat, dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

³⁴ Prayitno Erman, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rieneka Cipta 2009) h.99

³⁵ Ibid, h.105

Menurut Tohirin, konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar perkembangan yang optimal.³⁶ Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir).³⁷

Dengan demikian dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang di pimpin oleh seorang pemimpin kelompok (ada pemimpin kelompok dan ada konseling) dengan upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan pribadi melalui kegiatan konseling kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada beberapa peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah.

2. Perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan dan konseling terdapat perbedaan antara bimbingan kelompok dengan konseling kelompok, antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Konseling kelompok merupakan suatu proses pengacahan dan penyelesaian masalah, sementara

³⁶Tohirin, Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h.172

³⁷Dewa Ketut Sukardi, Pengertian Bimbingan dan Konseling (Bandung: PT Rieneka Cipta, 2010), h.67

bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan.

- b. Peserta dalam bimbingan kelompok lebih banyak dibandingkan dengan konseling kelompok.
- c. Dalam konseling kelompok, ketua merupakan orang yang ahli, sedangkan dalam bimbingan kelompok tidak.
- d. Interaksi dalam konseling kelompok sangat penting dan melibatkan seluruh anggota kelompok, sedangkan dalam bimbingan kelompok interaksi tidak begitu penting.
- e. Dalam konseling kelompok sangat penting dilaksanakan ditempat yang tertutup, hening, tenang dan nyaman agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan terbuka.
- f. Setiap anggota konseling kelompok berpeluang memainkan peran sebagai orang yang memberi dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku dalam bimbingan kelompok.
- g. Permasalahan dalam konseling kelompok ditentukan bersama, tetapi dalam bimbingan kelompok telah ditetapkan oleh ketua.
- h. Dalam konseling kelompok merupakan suatu proses dan pencegahan masalah serta mengarahkan kepada pemberian bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan bimbingan kelompok lebih bersifat membantu dalam situasi kelompok dengan tujuan mengoptimalkan peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok.
- i. Pertemuan dalam konseling kelompok lebih banyak, sedangkan dalam bimbingan kelompok mungkin hanya satu atau dua kali saja.³⁸

³⁸ Ibid,h.126

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan pemberian layanan konseling kelompok adalah

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan kehidupannya lebih produktif dan memuaskan. Boy dan Pine, Depdikbud, menyatakan bahwa tujuan konseling adalah membantu peserta didik lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu peserta didik maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi peserta didik dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku.
- c. Penyelesaian masalah. Setiap individu yang memiliki masalah tidak dapat menyelesaikannya sendiri. Maka, peserta didik datang kepada konselor atau guru BK karena ia percaya bahwa konselor atau guru BK dapat membantu menyelesaikan masalah.
- d. Mencapai keefektifan pribadi. Blocher mengatakan bahwa pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya serta mampu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah.
- e. Mendorong individu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Setiap keputusan ada pada diri peserta didik. Peserta didik harus belajar mengestimasi konsekuensi-konsekuensi yang mungkin yang akan terjadi pada dirinya.³⁹

³⁹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*.

4. Manfaat Layanan Konseling Kelompok

Manfaat Konseling Kelompok Shertzer dan Stone mengungkapkan manfaat konseling kelompok bagi peserta didik sebagai berikut:

- a. Melalui konseling kelompok, konselor dapat berhubungan dengan lebih banyak peserta didik.
- b. Peserta didik lebih dapat menerima konseling kelompok karena jika mengikuti sesi konseling individu, peserta didik sering dianggap peserta didik yang bermasalah.
- c. Keterlibatan dalam konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk membangun keterampilan interpersonal.
- d. Konseling kelompok sering dianggap efektif dalam hal waktu dan uang.
- e. Konseling kelompok berguna untuk mengubah tabiat, kepribadian, sikap serta penilaian terhadap anggota kelompok.
- f. Anggota konseling kelompok lebih mudah menerima saran yang diberikan oleh teman sebaya dibandingkan oleh orang dewasa.
- g. Konseling kelompok dapat memberikan situasi yang lebih baik untuk kegiatan pemecahan masalah.
- h. Menjadikan peserta didik lebih bersikap terbuka dalam berbagai hal.⁴⁰

5. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok perlu adanya komponen atau dalam kegiatan tersebut. Terdapat dua komponen atau unsur menurut Prayitno yaitu:

⁴⁰ Amla Salleh and Zuria Muhammad Salah Amal, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah* (Kuala Lumpur: Percetakan WATAN SDN BDH, n.d.).

- a. Anggota Kelompok Unsur pokok dalam kegiatan bimbingan kelompok yang pertama adalah anggota kelompok. Dalam kelompok harus terdapat anggota supaya terbentuklah suatu kelompok. Dalam membentuk suatu kelompok perlu adanya pertimbangan sebelum kelompok tersebut dibentuk diantaranya:
 - 1) Ciri Kelompok Untuk tujuan tertentu diperlukan pembentukan kelompok dengan jumlah anggota yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Pada umumnya akan menguntungkan bila dibentuk kelompok-kelompok dengan anggota yang jenis kelaminnya sama dibandingkan dengan kelompok anggotanya campuran.
 - 2) Umur Pada umumnya dinamika kelompok lebih dikembangkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota seumuran.
 - 3) Kepribadian Keragaman atau keseragaman dalam kepribadian anggota kelompok dapat membawa keuntungan atau kerugian tertentu.
 - 4) Hubungan awal Keragaman dan keseragaman anggota kelompok juga menyangkut hubungan awal para anggota kelompok itu sebelum kegiatan kelompok dimulai.⁴¹
- b. Peran Anggota Kelompok Peranan hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok sesuai seperti yang diharapkan ialah sebagai berikut:
 - 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
 - 2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

⁴¹ Prayitno Dkk. Op. Cit. h.43

- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
 - 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
 - 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam sebuah kegiatan kelompok.
 - 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
 - 7) Berusaha membantu anggota lain.
 - 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
 - 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.⁴²
- c. **Pemimpin Kelompok** Layanan kelompok dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok yang sifat dan tujuannya yang berbeda-beda. Namun, semua kelompok mempunyai kesamaan dalam beberapa hal, seperti: (1) jumlah anggota kelompok itu terbatas, (2) memiliki pemimpin kelompok (dan pembantu pemimpin kelompok, bila diperlukan), dan (3) mempunyai tujuan umum agar anggota-anggota kelompok menjalani suatu pengalaman penting tertentu.

Sehubungan dengan kegiatan bimbingan kelompok diperlukan peran anggota supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik, diantaranya:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota seluruh kelompok.

⁴² Ibid,h.45

- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok perlu memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok
- 5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan, pedamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.⁴³

6. Asas-Asas Konseling Kelompok

Asas-asas yang dipakai dalam konseling kelompok menurut Prayitno sebagai berikut:

a. Asas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, peserta didik bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

b. Asas Kerahasiaan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling semua peserta didik yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa saja yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

⁴³ Ibid,h.49

c. Asas Kesukarelaan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, peserta didik dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau pemimpin kelompok.

d. Asas Kegiatan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, peserta didik ikut berpartisipasi dan mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan konseling kelompok.⁴⁴

7. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok

Menurut Corey dan Yalom dalam buku Latipun membagi tahapan konseling dengan enam bagian yaitu :

1) Prakonseling

Dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Hal-hal yang dimaksudkan mendasar pada tahap ini yaitu para konseli diseleksi yang akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas.

2) Tahap permulaan

Pada tahap ini dibuat struktur pada kelompok untuk memahami beberapa aturan saat konseling kelompok berlangsung. Ketua kelompok dipegang oleh seorang konselor. Pada tahap ini anggota kelompok diarahkan untuk memperkenalkan diri yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini yaitu anggota kelompok digarapkan dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

⁴⁴ Iga Tri Lestari, *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi h.22

3) Tahap transisi

Pada tahap ini disebut juga tahap peralihan. Pada tahap ini konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Konselor selaku pemimpin kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok seperti saudara sendiri.

4) Tahap kerja

Tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebab sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya, adanya perilaku baru yang dibentuk oleh konseli maka dituntut untuk belajar bertanggung jawab pada tindakan yang telah rencanakan.

5) Tahap akhir

Tahapan di mana anggota kelompok mencoba perilaku baru yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Umpan balik pada tahap ini sangat penting sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri konseli untuk melakukan perubahan. Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku, maka proses konseling dapat diakhiri.

6) Pascakonseling

Jika proses konseling telah berekhir, sebaiknya konselor menerapkan adanya evaluasi sebagai tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir. Apapun hasil dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok. Karena inilah inti dari konseling kelompok, yaitu mencapai tujuan bersama.⁴⁵

Pada umumnya, ada empat tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok meliputi: 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) dan tahap pengakhiran. Masing-masing tahap memiliki karakteristik tertentu menurut Prayitno, yaitu:

a. Tahap I Pembentukan

Tahap pembentukan diawali dengan upaya penumbuhan minat bagi terbentuknya kelompok. Hal tersebut meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang di maksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan, dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan kelompok yang dimaksud. Kegiatan dalam tahap pembentukan adalah:

1) Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Anggota juga mengungkapkan tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing maupun seluruh anggota. Pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya

⁴⁵Namora Lumongga Lubis Hasnida. *Konseling kelompok*. (Jakarta : KENCANA, 2016), 62.

sehingga sosoknya terlihat sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

2) Terbangunnya kebersamaan

Pada awal pembentukan kelompok, anggota kelompok pada umumnya belum memiliki keterikatan satu sama lain. peran pemimpin kelompok ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan setiap anggota kelompok dalam suasana kelompok yang diinginkan.

3) Keaktifan pemimpin kelompok

Keaktifan pemimpin kelompok sangat diperlukan dalam tahap pembentukan. Peranan pemimpin kelompok dalam hal ini ialah mengembangkan suasana keterbukaan sehingga memungkinkan para anggota kelompok mengemukakan segala hal yang dirasakan.

b. Tahap II Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Pada tahap ini yang perlu pemimpin kelompok lakukan yaitu: (1) membangun suasana kegiatan dengan menjelaskan peranan para anggota dalam kelompok, (2) pemimpin kelompok perlu membangun suasana keseimbangan dengan membantu para anggota kelompok menghadapi halangan, keengganan, ketidaksabaran yang timbul. Pemimpin juga harus bijaksana dan tepat dalam bertindak naik tepat waktu maupun tepat isi, perlu diterapkan. (3) tahap ini merupakan jembatan antara tahap I dan tahap III, artinya para anggota dapat segera memasuki tahap ketiga dengan kemauan dan kesukarelaan.

c. Tahap III Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini bergantung kepada hasil dari dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini para anggota kelompok saling tukar pengalaman dalam hal suasana perasaan yang dirasakan, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Meskipun dalam tahap ini kelompok sudah dapat berjalan sendiri, tetapi peranan pemimpin kelompok tetap penting. Ia merupakan kendali diri titik pusat kesatuan serta kebersamaan dalam kelompok, pelurus dan penghalus berbagai hal yang muncul dan terjadi dalam kelompok itu. kegiatan dalam tahap ketiga meliputi: 1) Mengemukakan permasalahan, 2) Pemulihan masalah, 3) Pembahasan masalah.

d. Tahap IV Pengakhiran

Pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari pada kelompok dalam kehidupan sehari-hari. peranan pemimpin disini memberi penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya pada keaktifan para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok. Untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan kelompok pemimpin kelompok perlu: a) sejak awal mengenali calon anggota yang kemungkinan akan gugur di tengah jalan, b) mendorong anggota-anggota yang tampak akan gugur itu untuk lebih banyak memanfaatkan kegiatan

kelompok sehingga ia merasa betah berada di dalam kelompok.⁴⁶

Menurut Prayitno dkk diperlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok, yaitu:

a) Langkah Awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Di mulai dengan menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan kelompok secara rinci tentang pengertian, tujuan, dan kegunaan secara umum layanan tersebut.

b) Perencanaan Kegiatan

Terdapat beberapa penetapan dalam perencanaan kegiatan, meliputi: 1) Materi layanan; 2) Tujuan yang ingin dicapai, 3) sasaran kegiatan; 4) bahan atau sumber bahan; 5) rencana penilaian; 5) waktu dan tempat.

c) Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan secara menyeluruh yang meliputi;

Persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan, persiapan administrasi. Berkaitan dengan persiapan keterampilan pemimpin kelompok diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut:

- Teknik umum, yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara

⁴⁶ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (PT. Gelora Aksara Pratama, 2015).

tepat dan positif, memberikan dorongan minimal, penguatan dan keruntutan.

- Keterampilan memberikan tanggapan meliputi, mengenal perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri, merefleksi
- Keterampilan memberikan pengarahan yaitu, memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasi, mengupas masalah, menyimpulkan.

2. Pelaksanaan Tahap Kegiatan

Pelaksanaan konseling kelompok dapat melalui empat tahapan. Pada Tahap I para peserta akan saling berkenalan dan mengenal satu sama lain supaya dalam nantinya akan terjadi kekompakan dalam proses kegiatan kelompok. Kemudian Tahap II, tahap ini merupakan jembatan antara Tahap I dan Tahap III. Untuk durasi waktu itu tergantung keberhasilan pada Tahap I. Selanjutnya pada Tahap III peserta akan diminta aktif dan responsif dalam kegiatan kelompok dengan mengembangkan pikiran, memberikan sokongan dan dorongan, bertanya dan memberikan penjelasan, memberikan usul bahkan nasihat pun boleh. Terakhir untuk Tahap IV peserta akan memasuki tahap pengakhiran. Pada tahap ini pemimpin meminta kesan dan pesan terkait terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok.

d) Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan hasil layanan konseling kelompok tidak ditujukan kepada hasil belajar yang berupa penguasaan pengetahuan ataupun keterampilan yang diperoleh dari peserta didik melainkan

diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa yang dirasakan oleh peserta. Penilaian dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Perlu dicatat bahwa penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan. Lebih jauh, penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui berikut ini:

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung;
2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas;
3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka;
4. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan;
5. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

e) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk-beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggara layanan. Kemudian tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui pertemuan konseling kelompok selanjutnya atau melalui bentukbentuk layanan lainnya, atau bentuk-bentuk kegiatan non layanan, atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.⁴⁷

⁴⁷ Prayitno Dkk, Op.Cit,h.97-104

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.⁴⁸ Kesamaan dalam berkomunikasi diperlukan supaya proses dalam komunikasi terus berjalan.

Dalam melakukan komunikasi pasti baik komunikator atau komunikan menginginkan timbal balik. Selain pendapat diatas terdapat pendapat lain mengenai pengertian dari komunikasi. Menurut Burhan Bungin dalam Nanik Tri Wahyuni komunikasi merupakan suatu unsur terpenting dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang mendorong manusia untuk melakukan interaksi sosial.⁴⁹ Dalam berinteraksi akan timbul suatu komunikasi, komunikasi akan membentuk pola interaksi yang diinginkan yaitu dengan mengikuti etika dan tata cara berkomunikasi yang baik serta lemah lembut sehingga terciptanya hubungan yang baik antara individu yang satu dengan yang lain.

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Joseph A.Devito dalam bukunya *“The Interpersonal Communication Book”*, Devito menjelaskan “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek atau beberapa umpan balik seketika” (*the process of sending receiving messages between two person, or among a small*

⁴⁸Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998) hlm.32.

⁴⁹Nanik Tri Wahyuni, “ Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Respect-Training Di Kelas XI Kecantikan Kulit SMKN 6 Yogyakarta,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017.h.347.

*group of persons, with some effect and some immediate feedback).*⁵⁰

Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, R. Wayne Pace menjelaskan bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in face to face setting.*”⁵¹

Menurut Hardjana dalam Rifda komunikasi interpersonal merupakan interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.⁵²

Max De Pree menjelaskan tak ada usaha yang lebih penting untuk meraih keberhasilan dan hubungan antara manusia yang memuaskan kecuali dengan komunikasi.⁵³ selanjutnya Robbin menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan cara anggota kelompok dalam berbagi makna dengan orang lain melalui komunikasi lisan, tulis, dan non-verbal.⁵⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau beberapa orang untuk menciptakan suatu komunikasi antar komunikator dengan komunikan.

Dari segi psikologi komunikasi, menyatakan makin baik hubungan Interpersonal makin terbuka orang unruk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang

⁵⁰Devito, Joseph.A. *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi kelima*, (Jakarta:Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Professional Books, 1997), Hal 24.

⁵¹Hafied Cangara. Op.Cit., h.36

⁵²Rifda El Fiah, Ice Anggralisa. Op.Cit.h.53

⁵³Evi Zahara, “Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Jurnal Ilmiah Edukasi. 2015. Vol 1, No 1, h.82

⁵⁴Dewi Liannasari, Edy Purwanto. “Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Jurnal Bimbingan Konseling Vol 1, No 1, h. 2

orang lain dan dirinya sendiri, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan”.⁵⁵

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَتْبِعَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ
قَوْلًا مَّيْسُورًا ٢٨

Artinya : “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas” (QS. Al-Isra: 28).⁵⁶

QS Al-Isra ayat 28 menjelaskan komunikasi interpersonal adalah dimana ketika kita berkomunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Jadi ketika berkomunikasi kita tidak hanya menentukan content melainkan juga menentukan relationship. Dari psikologi komunikasi, kita dapat menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan⁵⁷.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ
فِيهَا وَآكِسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ٥

Artinya : “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil

⁵⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)h. 120

⁵⁶ Departemen RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan ,Al-Isra:28.

⁵⁷Lita Indah Cahyani, “Interpersonal” (Online) Tersedia: http://lita-indah-fps12.web.unair.ac.id/artikel_detail-61969-Psikologi%20Umum%201-Hubungan%20Interpersonal.html, di akses [14 februari 2020]

*harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik” (QS. An-Nisa: 5).*⁵⁸

Berdasarkan QS Al-Mujadillah ayat 5 menjelaskan bahwa unsur utama komunikasi interpersonal merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. komunikasi interpersonal ini timbul karena orientasi setiap individu ditunjukkan pada kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya (*out-group*) dalam mencapai tujuan.

2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.

Karakteristik individu yang memiliki kemampuan Interpersonal yang tinggi berdasarkan beberapa dimensi kemampuan Interpersonal yaitu:

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
- e. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk di dalamnya

⁵⁸ Departemen RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan ,An-Nisa: 5

mampu menampilkan penampilan fisik yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.⁵⁹

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito ketika dalam komunikasi Interpersonal setidaknya memiliki lima tujuan. Kelima tujuan komunikasi Interpersonal tersebut yaitu untuk:

- a. Proses belajar;
- b. Membangun hubungan;
- c. Mempengaruhi;
- d. Bermain;
- e. Menolong.

4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Selain itu ciri-ciri komunikasi Interpersonal dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Jumlah orang yang berkomunikasi terbatas, tidak banyak, hanya sekitar 4-5 orang. Walaupun jumlah ini relatif dan bisa lebih banyak mencakup sampai 8- 10 orang
- b. Pesan yang disampaikan (materi atau bahan pembicaraan) adalah hal-hal yang sangat menyangkut minat serta kepentingan orang per orang (pribadi)
- c. Orang yang melakukan atau yang terlibat dalam komunikasi interpersonal ini biasanya saling dikenal atau lebih berkenalan terlebih dahulu beberapa saat sebelum melakukan komunikasi
- d. Sukar menerima keikutsertaan/keterlibatan orang-orang/pihak lain dalam komunikasi yang sedang berlangsung.⁶⁰

⁵⁹ Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kemampuan Interpersonal Anak*. (2005). Yogyakarta: Amara Books

⁶⁰ May Rudy. 2015. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat Interpersonal*. (2015) Bandung: PT Refika Aditamah., 12.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Ciputat Press. 2005.
- Abdul Rahman, Agus. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Wali Pers. 2013.
- Agustina, Resi. "Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Wiyatama Bandar Lampung". Skripsi
- Arif Sholeh, Yunus. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Bungin, Burhan. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia* Edited by Agus Maulana. Kelima. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Grup, 2011.
- EL Fiah, Rifda. *Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah. IAIN Raden Intan Lampung. 2007.
- Eman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Indah Cahyani, Lita. "Interpersonal" (Online) Tersedia: http://lita-indah-fps12.web.unair.ac.id/artikel_detail-61969-Psikologi%20Umum%201-Hubungan%20Interpersonal.html.

- Junika Nurihsan, Ahmad. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Kulsum, Siti. "Peranan Bimbingan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri siswa" *Jurnal Pendidikan* Vol 02. 2013.
- Kusnadi. *Kerja Sama Yang Efektif dan Efisien*. Jakarta: PT Refika Aditama. 2009.
- Lumongga, Namora Lubis Hasnida. *Konseling kelompok*. Jakarta : KENCANA, 2016.
- Mufakih Siregar, Marabongkala. "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2015.
- Muhammad Ahdiyat, "Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Kendal Tahun Ajaran 2012-2013,". 2012.
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. PT. Gelora Aksara Pratama. 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 111 Tahun 2004 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 3, Hal 3.
- Permata Sari, Erlina. "Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* vol 2, no. no 2 (2013): 81.
- Prayitno dkk. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.
- Rachman, Maman. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1999.

- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kemampuan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books. 2005.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press. 2005.
- Sawiwati, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-ciri MakhluK Hidup Melalui Metode Demonstrasi". Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009).
- Siti, Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suprpto. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS. 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Rajawali Pers. Jakarta 2013.
- Tri Lestari, Iga. *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Usman, Husain. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- W. Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Winkel WS, Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di institut pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2006.
- Wiranto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.

Yusuf, Syamsu & Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

